

## **AB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Rancangan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menekankan ada sebuah data yang berkumpul dalam bentuk kata-kata, dan tidak berbentuk sebuah angka. Pada penelitian ini terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian serta untuk lebih rincinya peneliti akan menguraikan sebagai berikut :

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun temuan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian untuk melihat Pemanfaatan Media Layanan Informasi Pengenalan Minat Dan Bakat Untuk Siswa Madrasah

Pendekatan penelitian merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut (Gumilang, 2022) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan menekankan pada sisi kualitas entitas yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang memiliki maksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh objek, dan dengan pendeskripsian dalam bentuk bahasa dan kata-kata. Metode ini sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif, sehingga analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Uromo & Ibrahim, 2023) (Nadila dkk., 2023).

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan

gambaran dan menganalisis dari objek yang berupa data deskriptif, dari individu yang berperan sebagai narasumber.

## 2. Jenis Penelitian

Berbagai bentuk penelitian pada pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan metode-metode seperti survei, etnografi, fenomenologi sosial, dan studi kasus. Dalam penelitian inifemenologi sosial yang bersifat deskriptif kualitatif. Studi fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman individu terkait dengan suatu fenomena, dalam hal ini, pemanfaatan media layanan informasi pengenalan minat dan bakat untuk siswa di Madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam pengalaman subjek dan mengidentifikasi pola atau struktur umum dari perspektif partisipan.

Dalam pendekatan kualitatif untuk studi ini, prosedur penelitian dapat melibatkan beberapa langkah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pemanfaatan media layanan informasi pengenalan minat dan bakat untuk siswa di Madrasah. Berikut adalah prosedur kualitatif yang dapat Anda pertimbangkan:

a. Identifikasi Tujuan Penelitian:

Jelaskan secara rinci tujuan penelitian kualitatif, seperti memahami persepsi siswa terhadap media layanan informasi atau mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang dianggap penting oleh staf pendidik.

b. Pemilihan Partisipan:

Pilih siswa, staf pendidik, dan administrator Madrasah yang dapat memberikan wawasan yang relevan terkait pemanfaatan media. Pastikan keberagaman partisipan untuk representasi yang seimbang.

c. Desain Wawancara Mendalam:

Rancang pertanyaan wawancara mendalam yang terfokus pada aspek-aspek kunci, seperti kebutuhan siswa, harapan staf pendidik, dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media tersebut.

d. Pengumpulan Data:

Lakukan wawancara mendalam dengan partisipan yang terpilih. Rekam dan dokumentasikan respon mereka dengan teliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan kunci.

e. Analisis Data:

Gunakan pendekatan analisis kualitatif, seperti analisis tematik, untuk mengidentifikasi tema utama, pola, dan konsep yang muncul dari data wawancara. Hal ini membantu dalam merinci faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan media layanan informasi.

f. Verifikasi Temuan:

Validasi temuan dengan melakukan triangulasi melalui sumber-sumber data tambahan, seperti observasi lapangan atau analisis dokumen terkait.

g. Penyusunan Laporan:

Sajikan temuan secara sistematis dalam laporan penelitian kualitatif, termasuk kutipan langsung dari partisipan untuk mendukung temuan dan membuat interpretasi yang mendalam (Creswell, J. 2013)

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif Hans, t.t(2023). Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui suatu fenomena dengan mengkaji cara mengelola, mengatur, dan mengelola informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mengkaji bagaimana seseorang mengelola dan mengatur informasi dengan cara yang lebih mendalam, seperti melihat, mendengarkan, dan berinteraksi langsung dengan objek penelitian (Imanina, 2020; Yuliani, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dapat dijelaskan sebagai sebuah penyelidikan yang mengeksplorasi peristiwa sosial dengan tujuan mendapatkan kesimpulan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif melibatkan beberapa tahapan, di antaranya:

1. Tahapan pra-penelitian yang melibatkan langkah-langkah seperti menentukan fokus penelitian, menetapkan lokasi penelitian, dan melakukan prasurvei di Madrasah.
2. Tahapan pelaksanaan yang mencakup kegiatan seperti pengumpulan data, analisis data, menilai keabsahan temuan, dan merumuskan hasil kesimpulan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki signifikansi yang besar dalam memperoleh data deskriptif secara komprehensif dan tepat.

Kehadiran peneliti berperan penting dalam menentukan jenis data yang diperlukan di lapangan.

Menurut (Uromo & Ibrahim, 2023) Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan menyeluruh, serta memperoleh data yang akurat dan valid. Sedangkan Menurut Sugiyono (2015:306), penelitian kualitatif dianggap sebagai alat manusia yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan hasil penelitian.

Sementara menurut Miles (Sugiyono 2015: 378), kehadiran peneliti di lapangan dianggap sebagai suatu keharusan karena peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dan bertindak sebagai pengumpul data. Keuntungan dari peran peneliti sebagai instrumen adalah bahwa objek penelitian menjadi lebih responsif terhadap kehadiran peneliti. Selain itu, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan pengaturan penelitian, membuat keputusan terkait penelitian dengan cepat dan tepat, dan juga mendapatkan informasi melalui interaksi dengan narasumber dalam memberikan informasi.

Menurut pandangan para ahli yang telah disebutkan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kehadiran seorang peneliti diperlukan agar data yang diperoleh dapat akurat. Demikian pula, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dianggap sangat penting untuk memastikan data sesuai dengan kondisi di sekolah.

### **C. Data dan Sumber Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji hal yang berkaitan dengan data dan sumber data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Data**

Salah satu aspek yang sangat vital dalam penelitian ini adalah ketersediaan data dan sumber informasi. Menurut Moloeng (2018:33), data merujuk pada fakta-fakta yang menggambarkan peristiwa sebenarnya pada suatu waktu tertentu. Data bisa diartikan sebagai hasil dari pengukuran atau catatan. Penelitian kualitatif, sebagai panduan untuk mengumpulkan data, mengandalkan catatan tentang realitas atau fakta dari suatu keadaan, kejadian, atau tindakan, sesuai dengan pandangan Moloeng. Sebaliknya, Arifin (2014:3) mengemukakan bahwa data adalah kumpulan informasi yang diperoleh melalui

observasi, dapat berupa kata-kata, angka, atau sifat. Dalam konteks penelitian kualitatif, Arifin menyebutkan bahwa data primer, yang merupakan data utama atau inti dalam sebuah penelitian, mencakup informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan dan diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan mengklarifikasi menjadi dua macam kelompok yaitu data primer dan data sekunder:

#### **a. Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung melalui observasi di lapangan oleh peneliti dan juga melalui wawancara langsung. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, data primer dikumpulkan dari guru Bimbingan dan Konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Informan yang terlibat dalam penelitian ini mencakup guru bimbingan dan konseling, peserta didik, kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan informasi yang memberikan tambahan pada laporan hasil penelitian dan diperoleh dari dokumen-dokumen serta materi lain yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen program, satuan acara, dan sumber informasi lain yang mendukung proses pengumpulan data.

### **2. Sumber Data**

Dalam konteks penelitian kualitatif, tindakan dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber data yang tersedia. Menurut (Mekarisce, 2020) Sumber data dalam penelitian kualitatif merujuk pada informasi yang dapat diakses dan digunakan untuk mendukung pemahaman, penelitian, atau perencanaan dalam berbagai bidang. Sumber data dapat berupa sumber informasi dokumenter (tercukup dalam media rekaman) atau sumber informasi non-dokumenter (tercukup dalam media lisan). Sedangkan menurut Sutopo (dalam Muhktar, 2013: 37) menyatakan bahwa sumber data adalah lokasi di mana data dapat diperoleh melalui penerapan metode khusus, baik itu melalui interaksi dengan manusia, artefak, atau dokumen tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama melibatkan perkataan atau tindakan langsung dari peneliti, serta sumber tertulis seperti jurnal, buku, atau majalah yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, foto atau

dokumentasi selama penelitian di lapangan dan data statistik yang memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti juga menjadi bagian dari sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti informasi dari guru BK Sementara data sekunder, yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melibatkan penggunaan beberapa buku dan jurnal ilmiah terkait prasangka rasial.

Penelitian kualitatif seringkali memerlukan data primer yang berasal dari lapangan, diperoleh dari subjek dan objek penelitian. Di samping itu, data sekunder juga digunakan, diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif mengharuskan penggunaan metode atau teknik tertentu untuk mengumpulkan data, yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan. Proses ini melibatkan prosedur dalam pengumpulan atau pencatatan data. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Seperti yang di jelaskan Sugiyono (2018:308) menguraikan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat fundamental dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data dapat melibatkan sumber data primer maupun sekunder.

Langkah utama dalam penelitian adalah strategi pengumpulan data. Mencapai informasi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan untuk memperoleh data merupakan tujuan utama dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Metode yang digunakan oleh peneliti melibatkan wawancara dan observasi.

##### **1. Metode Wawancara**

Proses wawancara melibatkan serangkaian langkah untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber melalui percakapan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Menurut Moleong (2014:186) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu proses eksplorasi informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas terkait dengan masalah dan fokus penelitian, diarahkan pada inti dari penelitian. Wawancara dapat

melibatkan dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi atau ide melalui proses tanya jawab. Sedangkan menurut Esterbareng (Sugiyono 2015:233) menyatakan bahwa ada beberapa macam wawancara antara lain :

- a. Wawancara Terstruktur  
Wawancara ini digunakan dalam teknik pengumpulan data ketika penelitian atau pengumpulan data telah menentukan dengan pasti dan jelas jenis informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara Semiterstruktur  
Wawancara ini diterapkan dalam teknik pengumpulan data dengan tujuan mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka. Pihak narasumber diwawancarai untuk memberikan pendapat dan ide-ide yang terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur  
Wawancara ini digunakan dalam teknik pengumpulan data yang bersifat bebas, di mana pewawancara tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Pertanyaan yang diajukan dibuat secara acak atau sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan wawancara terstruktur, yang mengacu pada pengumpulan data di lapangan dengan informasi yang sudah jelas dan pasti sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Pemanfaatan Media Layanan Informasi Pengenalan Minat Dan Bakat Untuk Siswa Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media (siswa)</li> <li>2. Kebutuhan siswa</li> <li>3. Efektivitas siswa</li> <li>4. Peran staf pendidik</li> <li>5. Tantangan penggunaan media</li> <li>6. Integrasi dengan kurikulum</li> <li>7. Dampak pada pemanfaatan minat dan bakat siswa</li> <li>8. Rekomendasi dan harapan</li> </ol>

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data kedua adalah melalui observasi. Perbedaan antara teknik observasi dan wawancara terletak pada sumber data yang digunakan. Jika dalam teknik wawancara sumber data berasal dari individu sebagai informan atau narasumber, pada teknik observasi, sumber data berasal dari objek-objek alam yang berada di sekitar lokasi penelitian. Data dari observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis, yang berarti peneliti tidak mengetahui dengan pasti hal-hal apa yang akan diamati. Observasi Merupakan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian dalam situasi atau kondisi tertentu. Observasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu

seperti lembar observasi atau kamera, dan dapat dilaksanakan baik secara partisipatif maupun non-partisipatif (Mekarisce, 2020). Sedangkan menurut (Ahad, 2015) mengemukakan bahwa Observasi, atau sering disebut pengamatan, merupakan suatu proses pengumpulan data yang melibatkan penglihatan dan pengelolaan informasi secara langsung dari sumber daya yang relevan. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang sedang diinvestigasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi melibatkan pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh manusia sebagai sumber informasi atau narasumber, menggunakan panca indra sebagai alat bantu yang memiliki karakteristik yang khusus.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Focus Penelitian	Aspek Yang Diobservasi
	Pemanfaatan Media Layanan Informasi Pengenalan Minat Dan Bakat Untuk Siswa Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media (siswa)</li> <li>2. Kebutuhan siswa</li> <li>3. Efektivitas siswa</li> <li>4. Peran staf pendidik</li> <li>5. Tantangan penggunaan media</li> <li>6. Integrasi dengan kurikulum</li> <li>7. Dampak pada pemanfaatan minat dan bakat siswa</li> <li>8. Rekomendasi dan harapan</li> </ol>

### E. Analisis Data

Sejumlah data yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan proses pengolahan, pembahasan, serta analisis agar dapat menghasilkan manfaat yang terlihat, terutama dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode ini bersandar pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penulis bertindak sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (penggabungan). Proses analisis data bersifat induktif, dimulai dari faktor-faktor yang bersifat umum, dan penelitian lebih menekankan pada makna daripada simpulan.

Pada penelitian kualitatif, analisis data melibatkan langkah-langkah pengelolaan dan penafsiran data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fadli, 2021; tanya dkk., 2017).



Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah sistematis dalam mencari dan menyusun data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), serta sumber informasi lainnya. Proses ini bertujuan untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan menghasilkan informasi yang akurat.

Dari penjelasan di atas, tujuan analisis data kualitatif adalah membuat informasi yang terhimpun menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles, sebagaimana diusulkan oleh Sugiyono (2015: 336-339). Tahapan analisis data tersebut mencakup:

- a. Pengumpulan Data  
Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan, yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi.
- b. Reduksi Data  
Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dilakukan.
- c. Penyajian Data  
Informasi yang sudah tersusun disajikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.
- d. Penarikan Kesimpulan
- e. Tahap ini melibatkan usaha untuk mencari atau memahami makna, pola penjelasan, alur sebab-akibat, atau proporsi, dengan tujuan memberikan validitas pada data dan interpretasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi kokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis data merujuk pada tahap evaluasi data setelah terkumpul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis data melibatkan penelaahan menyeluruh terhadap data dari berbagai sumber yang telah diteliti, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Metode analisis data ini melibatkan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah terkumpul.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan implementasi yang dilakukan selama proses pencarian dan penyusunan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat memudahkan pembuatan kesimpulan. Dengan merinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur yang telah dipilih, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan fakta, serta mencapai kesesuaian dengan tujuan penelitian. Jenis analisis data yang digunakan

mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian, di mana setiap penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sudut pandang. Untuk menilai keabsahan data, digunakan teknik pemeriksaan berdasarkan empat kriteria yang diungkapkan oleh Moleong (2014: 324). Kriteria tersebut mencakup derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan keandalan.

Derajat kepercayaan, yang menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif, bertujuan untuk memastikan bahwa inkuiri dilakukan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap penemuan dapat tercapai. Keteralihan, sebagai isu empiris, bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk mengalihkan informasi, peneliti bertanggung jawab untuk mengumpulkan kejadian empiris yang menunjukkan kesamaan konteks.

Kebergantungan, sebagai pengganti reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif, menunjukkan kesulitan mencapai hasil replikasi studi dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama, dengan penerapan triangulasi sumber.

Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan metode triangulasi menurut Sugiyono (2018:373). Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa informasi yang berasal dari sumber yang sama dengan berbagai prosedur.

Pentingnya pengujian keabsahan temuan diakui para ahli, dan penelitian ini menjelaskan bahwa triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan sumber data. Pengecekan validitas juga melibatkan tiga aspek triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, untuk memperkuat keandalan data yang dikumpulkan melalui strategi rapat.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses penggalian kebenaran terkait suatu fenomena tertentu melalui langkah-langkah tertentu. Sebagai seorang peneliti, penting untuk memahami tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Moleong (2018: 127) mengategorikan penelitian menjadi tiga tahap, yaitu:

### **1. Tahap pra-lapangan:**

Tahap pra-lapangan terdiri dari enam langkah yang harus dijalankan oleh seorang peneliti, yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih Madrasah sebagai lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti mengurus surat izin observasi, kemudian menjajaki dan menilai lapangan dengan memanfaatkan informasi dari narasumber, yang dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data terkait objek penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan:**

Tahap pekerjaan lapangan melibatkan tiga langkah persiapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Langkah-langkah tersebut mencakup memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, dan aktif terlibat dalam pengumpulan data. Sebelum memulai penelitian sebenarnya, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian secara menyeluruh dan mempersiapkan diri untuk terlibat aktif di lapangan agar pelaksanaan penelitian berjalan lancar. Setelah persiapan tersebut, peneliti memasuki lapangan dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data penelitian.

### **3. Tahap analisis data:**

Tahap analisis data merupakan langkah terakhir setelah melakukan pengumpulan data di lapangan.